

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG
TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI DESA LANTUNG
KECAMATAN LANTUNG KABUPATEN SUMBAWA**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Teknik Pertambangan Jenjang Diploma III
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG
TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LANTUNG
KECAMATAN LANTUNG KABUPATEN SUMBAWA**

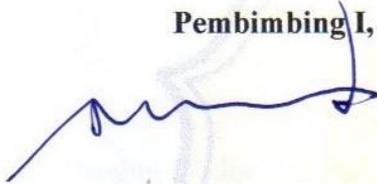
Telah memenuhi syarat dan di setujui:

Di susun oleh

Arismunandar
417020002

Mataram 25 Januari 2021

Pembimbing I,



Joni Safaat Adiansyah, ST.M, Sc, Ph.D
NIDN. 0807067303

Pembimbing II,



Bedy Fara Aga Matrani, ST., MT
NIDN. 0810048901

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda ST., MT
NIDN.0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**TUGAS AKHIR ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PENAMBANG TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA LANTUNG KECAMATAN LANTUNG
KABUPATEN SUMBAWA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

ARISMUNANDAR
417020002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari Senin, 25 Januari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Joni Safaat Adiansyah, ST.M, Sc, Ph.D
2. Penguji II : Bedy Fara Aga Matrani, ST., MT
3. Penguji III : Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc.

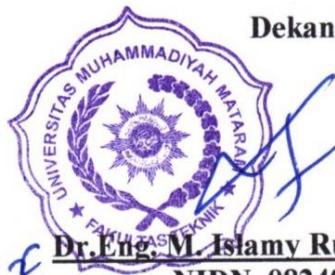


Three handwritten signatures in blue ink, each positioned to the right of a corresponding examinator's name in the list above. The signatures are written over horizontal lines.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



The official purple circular stamp of Universitas Muhammadiyah Mataram, Faculty of Engineering. It features a central emblem with a sun and gear, surrounded by the university's name. A blue ink signature is written across the stamp.

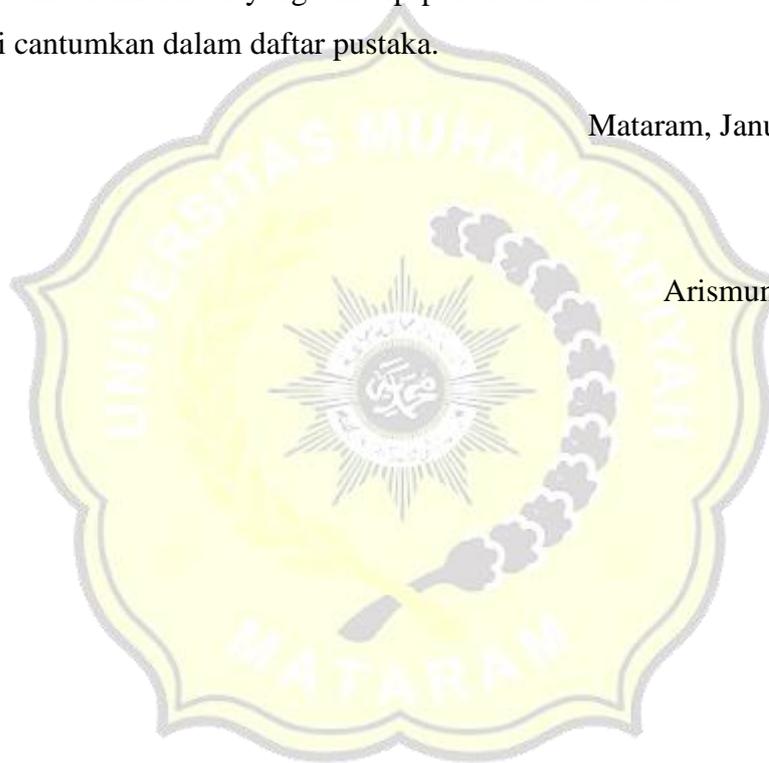
Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT.
NIDN. 0824017501

PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir saya berjudul ANALISI KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI DESA LANTUNG KECAMATAN LANTUNG KABUPATEN SUMBAWA (Untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi) ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulisan lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Mataram, Januari 2021

Arismunandar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARISMUNANDAR
NIM : 417020002
Tempat/Tgl Lahir : Tobelo Luar - 29-01-1996
Program Studi : D3 Teknik Pertambangan
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 085 338 916 361

Judul Penelitian : -

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Panambang
Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Lantung
Kacamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08-02-2021

Penulis



ARISMUNANDAR
NIM. 417020002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARISMUNANDAR
NIM : 417020002
Tempat/Tgl Lahir : Tatedo, Luar, 29-01-1996
Program Studi : D3 Teknik Pertambangan
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : Arismunandar1f@gmail.com / 085 338 916 361
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Perambang
Tradisional Palamasa Pandemi Covid-19 Di Desa Lautung
Kecamatan Lautung Kabupaten Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08-02-2021

Penulis



ARISMUNANDAR
NIM. 417020002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

ABSTRAK

Wilayah Indonesia terdiri dari beberapa gugusan pulau, menyimpan berbagai potensi dari hasil bumi yang begitu melimpah, baik yang dapat diperbaharui (*Renewable*) maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumberdaya alam berupa hasil tambang.

Derah penelitian terletak di Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dimana secara geografis lokasi penambangan tradisional terletak pada kordinat $-8^{\circ}44'21.61''S$ dan $117^{\circ}31'21.40''E$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penambang tradisional sebelum dan setelah *Covid-19* di bukit toyang Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dan untuk mengetahui pengaruh *Covit-19* terhadap kondisi sosial ekonomi penambang tradisional dengan uji statistik.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang sebelum dan setelah pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa pendapatan sebelum dan setelah pandemi *covid-19* tidak adah berubah antara pendapatan sebelum dan setelah pandemi *covid-19* dikarnakan penambang rakyat (PETI) tetap dapat berkerja seperti biasa. Selain itu tidak terdapat hubungan antara pandemi Covid-19 dengan kondisi ekonomi yang di tandai dengan nilai R 0,3.

Kata Kunci: Tambang Rakyat, Sosial Ekonomi, Pengaruh Covid-19.

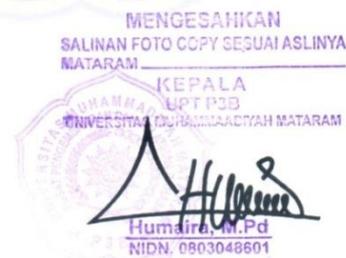
ABSTRACT

Indonesia's territory consists of many island clusters, saving renewables and non-renewables from great agricultural products' numerous potential. For example, non-renewable forms of natural resources are natural resources in the form of mining materials.

The research area is in Lantung Village, Lantung Subdistrict, Sumbawa Regency, where the traditional mining site is geographically located at $8^{\circ}44'21.61''S$ and $117^{\circ}31'21.40''E$ coordinates. This study aims to determine the socio-economic conditions of traditional miners in Toyang hill, Lantung Village, Lantung District, Sumbawa Regency before and after Covid-19 and to determine the impact of Covid-19 on the socio-economic conditions of traditional miners by statistical tests.

It can be inferred from the results of this study that the socio-economic conditions of the mining community before and after the Covid-19 pandemic indicate that there is no shift in revenue before and after the Covid-19 pandemic since community miners (PETI) can still operate as normal. Moreover, there is no association between the pandemic of Covid-19 and the economic conditions marked with an R-value of 0.3.

Keywords: People's Mining, Socio-Economic, Covid-19 Effect.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya laporan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi D3 Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang membantu untuk penulisan laporan ini:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr.Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MTSelaku Dekan fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)
3. Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, M.ScSelaku Ketua Program Studi D3 Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)
4. Joni Safaat Adiansyah, ST.M,Sc,Ph.DSelaku Dosen Pembimbing I
5. Bedy Fara Aga Matrani, ST.,MTSelaku Dosen Pembimbing II
6. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua Orang tua beserta semua keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses pembuatan Tugas Akhir.
8. Teman-teman serta seluruh pihak yang terkait dalam membantu menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini.

Sesungguhnya penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun dari segi penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dari tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan Mahasiswa-mahasiswi Program Studi D3 Teknik Pertambangan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Mataram, Januari 2021



Arismunandar

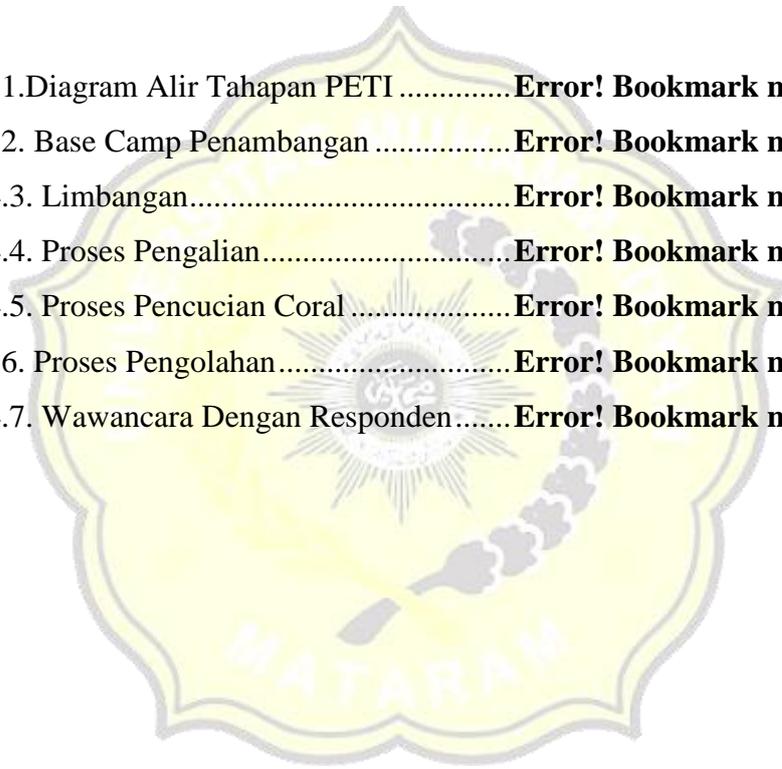
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kondisi Geologi Pulau Sumbawa	4
2.2. Pertambangan Rakyat.....	6
2.3. Tahapan Penambangan Rakyat	7
2.4. Dampak Pertambangan Rakyat	9
2.4.1. Dampak Sosial Ekonomi	10
2.4.2. Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> terhadap Pertambangan.....	10
2.5. Sosial Ekonomi	11

2.5.1. Tingkat pendidikan.....	11
2.5.2. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1. Kerangka Pemikiran	13
3.2. Metode Penelitian.....	13
3.2.1. Pengumpulan Data	14
3.2.2. Lokasi Penelitian	15
3.2.3. Populasi Sampel	16
3.3. Pengolahan Data.....	17
3.3.1. Uji Korelasi dan Uji Rengresi	18
3.3.2. Penarikan Kesimpulan.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1. Tahapan Penambangan Rakyat – PETI.....	Error! Bookmark not defined.
4.2. Populasi dan Sempel.	Error! Bookmark not defined.
4.3. Sosial Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. Parameter Sosial	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. Parameter Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
4.4. Uji Korelasi dan Regresi terkait dengan <i>Covid-19</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
Lampiran A Kuisisioner.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran B. Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran C. Prosen Ijin Penelitian	Error! Bookmark not defined.

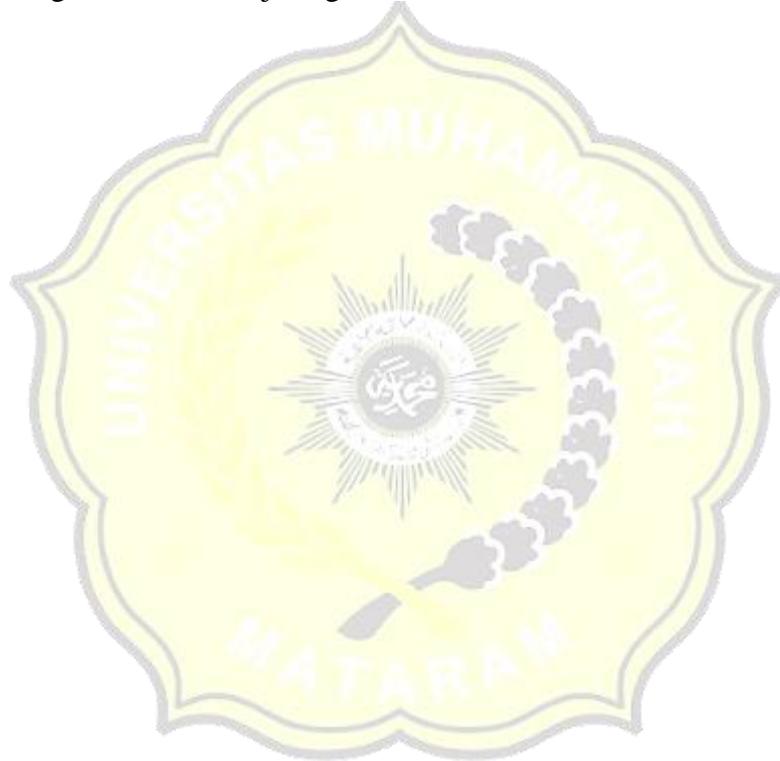
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Geologi Pulau Sumbawa	4
Gambar 2.2..Kondisi Daerah Penelitian.....	5
Gambar 2.3. Batuan Lokasi di Penelitian.....	6
Gambar 3. 1.Peta Lokasi Penelitian	15
Gambar 4.1.Diagram Alir Tahapan PETI	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2. Base Camp Penambangan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3. Limbangan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4. Proses Pengalihan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5. Proses Pencucian Coral	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6. Proses Pengolahan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7. Wawancara Dengan Responden.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Responden	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2. Pendidikan Responden	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4. Kepemilikan Eletronik	27
Tabel 4.5. Penghasilan Responden	28
Tabel 4.6. Korelasi Covid-19 dengan kondisi Sosial dan Ekonomi	29
Tabel 4.7. Ringkasan Model Uji Regresi	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1. Kuisisioner.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran B.1. Wawancara dengan Responden	37
Lampiran B.2. Proses Pencucian Korala	37
Lampiran B.3. Pengolahan.....	37
Lampiran B.4. Base camp	37
Lampiran B.5. Lubang Penambangan.....	37
Lampiran B.6. Topography Daerah Penelitian	37
Lampiran B.7. Proses Penggalian	37
Lampiran B.8. Batuan di Lokasi Penggalian	37
Lampiran C.2. Camat Desa Lantung.....	39
Lampiran C.3. Kepala Desa Lantung.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Indonesia terdiri dari beberapa gugusan pulau, menyimpan berbagai potensi dari hasil bumi yang begitu melimpah, baik yang dapat diperbaharui (*Renewable*) maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumberdaya alam berupa hasil tambang.

Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumberdaya alam tersebut adalah kegiatan penambangan bahan galian yang hingga saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara yang besar, akan tetapi jika kegiatan pertambangan tidak dilaksanakan secara tepat sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penambangan Mineral dan Batu Bara maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap berbagai aspek termasuk diantaranya aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Sebagaimana diketahui bersama bahwa bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan rakyat (pasal 33 UUD 1945) hal ini merupakan sebuah rahmat yang harus di kelola secara baik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah maraknya eksploitasi penambangan emas tanpa ijin (*illegal mining*) atau dikenal dengan PETI. Peti atau Penambangan Tanpa Izin (penambangan liar) adalah kegiatan tambang menambang yang tidak memiliki prosedur atau izin dari pemerintah (Sudrajad, 1995). Lebih lanjut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penambangan di artikan sebagai proses atau cara menambang, sedangkan istilah liar diartikan sebagai bebas. Jika di tarik suatu kesimpulan maka penambangan liar adalah proses, cara menambang yang di lakukan secara bebas/tanpa mengindahkan aturan. Selain itu PETI bisa juga diartikan sebagai kegiatan penambangan yang dilakukan tidak dalam wilayah penambangan berizin. Seiring

itupula pemahaman yang sama mengatakan bahwa penambangan liar (PETI) samahalnya dengan penambangan yang tidak memiliki surat izin usaha untuk melakukan kegiatan eksploitasi sumberdaya alam. Berkaitan dengan kegiatan tersebut kita terkadang tidak tahu dengan jenis dampak yang ditimbulkan sehingga para penambang hanya merasakan faktor investasi dan faktor ekonomi dari kegiatan tersebut, seperti halnya kita ketahui bersama bahwa kegiatan penambangan liar (PETI) ini merupakan kegiatan yang tidak bertanggung jawab sehubungan dengan konsekuensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan konsekuensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Salah satu lokasi penambangan rakyat di Kabupaten Sumbawa adalah di Penambangan Olat Toyang Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

Selain dampak yang ditimbulkan maka tidak dapat dipungkiri bahwa penambangan rakyat memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Perubahan ini menjadi menarik untuk dianalisa dikaitkan dengan kondisi pandemic *Covid-19* yang saat ini melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Apakah pandemic *Covid-19* memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang dibandingkan sebelum terjadinya *Covid-19*. Penelitian ini akan coba mendalami lebih jauh terkait hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang tradisional sebelum pandemicovid-19 dan setelah pandemi covid-19 di Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.
2. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang tradisional dengan uji statistik.

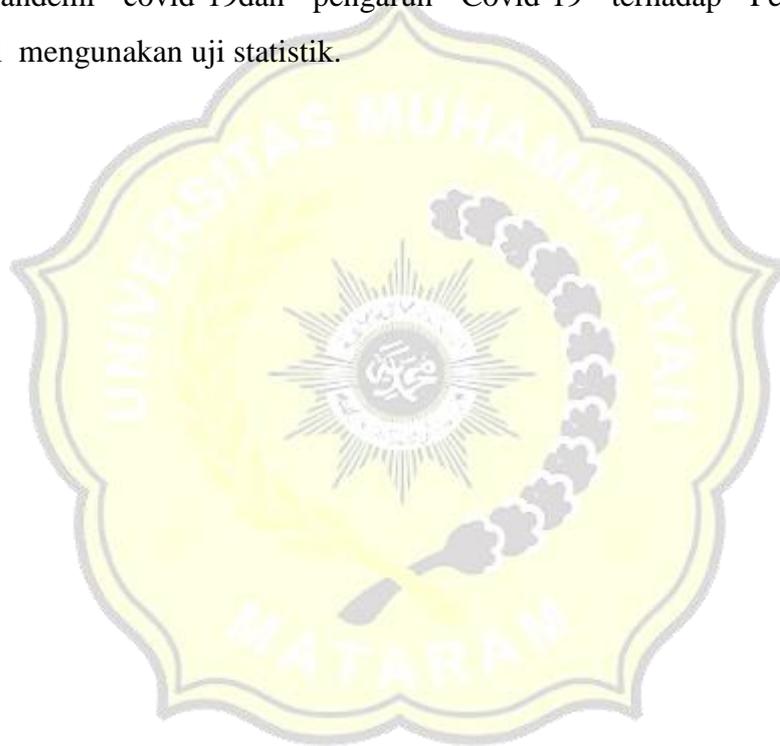
1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang tradisional sebelum pandemic *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* di Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Covid-19* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang tradisional dengan uji statistik.

1.4. Manfaat Penelitian

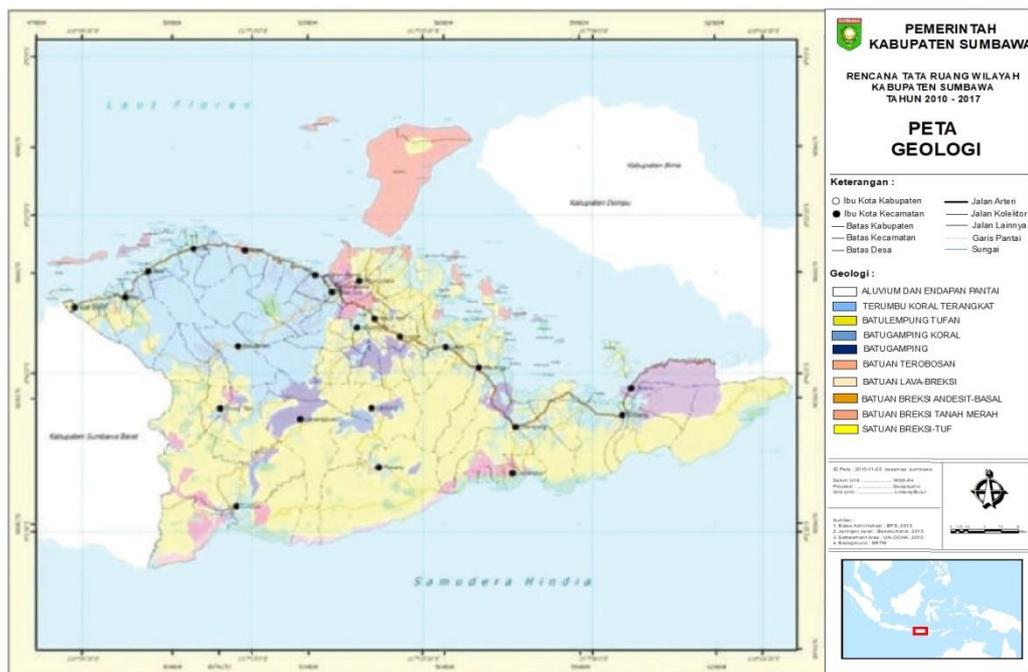
Manfaat penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penambang tradisional dan perbandingan pendapatan sebelum dan setelah pandemi covid-19 dan pengaruh Covid-19 terhadap Penambangan tradisional menggunakan uji statistik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kondisi Geologi Pulau Sumbawa

Kabupaten Sumbawa terbentuk oleh bahan vulkanik muda, dan batu kapur. Bahan vulkanik ini berasal dari erupsi muda, berupa tumbuh-tumbuhan, abu dan lava dari Gunung Tambora, Gunung Api dan Gunung Suromandi. Pada umumnya hasil erupsi ini mengandung kalsium alkali, dengan macam batuanannya seperti andesit, biotit, basanit, dan batu kambang. Sedang bahan lapa dan kapur berasal dari formasi kuarter. Faktor-faktor pembentukan tanah yang dominan di daerah penelitian adalah faktor iklim dan batuan induk (Indrajaya, 2018).



Gambar 2.1. Peta Geologi Pulau Sumbawa

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.1 bahwa sebagian besar wilayahnya merupakan lereng vulkanik bawah dan daratan kaki vulkanik yang berbentuk bahan pasir vulkanik masih berumur muda dan hanya sebagian kecil saja berupa jalur aliran sungai yang terbentuk dari kaluvio, alluvium. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan tanah berjalan cukup intensif dengan dua pergiliran musim. Pada musim kemarau permukaan tanah

serta batuan secara fisik disinari oleh teriknya matahari sedangkan pada musim hujan diendapkan pada bagian bawahnya (Indrajaya, 2018).

Pengamatan morfologi dan litologi pada lokasi penelitian di Desa Lantung adalah sebagai berikut:

Morfologi pada lokasi penelitian (Gambar 2.2) terdapat perbukitan ini terletak di sebelah timur olat labangkang di pingir jalan sekitar seratus meter dari bukit tersebut. Pada bukit tersebut terdapat singkapan batuan di atas bukit di tumbuh tumbuhan dan pohon-pohon kayu dimana di depan bukit terdapat persawahan.



Gambar 2.2. Kondisi Daerah Penelitian

Litologi yang menyusun daerah bukit yakni sedimen, berwarna putih kekuningan, tekstur kristal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Batuan Lokasi di Penelitian

2.2. Pertambangan Rakyat

Pertambangan rakyat adalah sebagai tahapan atau kegiatan dalam rangkaian pengolahan dan pengusahaan mineral atau emas yang meliputi konstruksi penambangan, pengolahan, yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok orang atau perusahaan yang tidak memiliki izin. Pertambangan Rakyat yang di sebut IPR adalah izin untuk melaksanakan kegiatan Usaha Pertambangan di wilayah izin usaha pertambangan khusus(Goi, 2020).

Kegiatan PETI, meskipun sebenarnya telah berumur ratusan tahun di Indonesia, menjamur pasca gerakan reformasi 1998 dan berkembangnya peraturan perundang-undangan mengenai Otonomi Daerah. Kegiatan yang disebut sebagai PETI sebenarnya juga telah mulai tumbuh ketika pemerintah memperkenalkan konsep PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan penguasaan wilayah tertentu dalam pengelolaan pertambangan di Indonesia(Anjami, 2017). Terdapat pandangan yang berbeda terhadap “penguasaan atas tanah” dari sisi pemerintah dan pelaku pertambangan rakyat skala kecil yang telah menjalankan kegiatan mereka turun temurun.

PETI merupakan singkatan dari pertambangan tanpa izin, adalah usaha pertambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang atau perusahaan yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada umumnya

kegiatan PETI yang tidak mengikuti kaidah-kaidah pertambangan yang benar, sehingga cenderung mengakibatkan kerusakan lingkungan, pemborosan sumber daya mineral dan kecelakaan tambang (Anjami, 2017).

2.3. Tahapan Penambangan Rakyat

Dalam kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) yang dilakukan oleh penambang merupakan tahapan yang selalu dilakukan ketika menambang emas. Ada beberapa tahapan yang dilakukan penambang yaitu:

1. Pencarian informasi

Dalam mencari lokasi tempat penambangan emas para penggali emas, khususnya para pemilik modal biasanya melakukan penjajagan ke beberapa wilayah tidak terbatas wilayah daerah-daerah yang akan menjadi lokasi penggalian emas. Biasanya mereka melakukan survey ke beberapa provinsi untuk mencari daerah yang akan menjadi tempat penggalian emas baru. Mereka berangkat dari pengalaman yang telah digelutinya selama ini, sehingga mereka bisa menentukan lokasi atau daerah mana yang memiliki kandungan emas atau tidak dan disitulah para penggali emas melakukan izin lokasi kepada pemilik lahan apabila lokasi yang di temukan masih dikatakan lahan masyarakat setempat akan dilakukan penambangan dan pembuatan *base camp* (Tine, 2015).

Apabila kegiatan perintisan dan penggalian emas tersebut berhasil, akan menjadi informasi baru bagi para penggali emas lainnya, tidak hanya bagi para penggali emas yang ada di daerahnya, akan tetapi bagi para penggali emas yang tinggal di daerah lainnya. (Tine, 2015)

Menurut Wilson (2000). Dalam penelitian (Tine, 2015) suatu kebutuhan akan informasi tidak serta merta akan berubah menjadi sebuah perilaku mencari informasi. Namun harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya. Misalnya dalam konteks para penggali emas tradisional kebutuhan informasi tentang lokasi penambangan baru, akan menjadi sebuah perilaku pencarian informasi jika mereka terdorong oleh keadaan dan kesulitan kehidupan ekonomi di daerahnya, sehingga perlu mencari

tahu tentang bagaimana perkembangan para pencari emas kelompok lainnya serta daerah mana yang sedang menjadi tujuan mereka.

2. Proses limbangan

Tanah atau batuan yang di haluskan kemudian diendapkan di dalam karpet yang kedua sisinya disanggah menggunakan beberapa kayu balok. Tanah dan batuan yang di haluskan yang terperangkap di dalam karpet kemudian diangkat dan dimasukkan kedalam kualii. Tanah dan batuan yang dihaluskan yang masuk kedalam kualii kemudian digoyang-goyang bersama air, untuk mengeluarkan butiran-butiran tanah kasar. Setelah digoyang-goyang akan tampak pasir hitam yang menurut penambang disebut "pasir penghantar emas". Setelah digoyang-goyang lama-kelamaan akan nampak serbuk-serbuk halus berwarna agak kekuning-kuningan(Rusniar, 2015).

3. Proses penggalian

Penggalian adalah proses pengambilan batu didalam lubang, kedalaman lubang berkisar 15m – 18m dengan ukuran 1,5 m x 1,5m. Setelah mengambil batu dilakukan pemecahan batu atau penumbukan batu hingga halus dengan menggunakan mesin pemecah batu(Lesta, 2017).

4. Proses pengolahan

Proses pengolahan bijih emas kebanyakan dilakukan di sekitar lokasi penambangan, namun ada juga yang dilakukan di halaman rumah masyarakat sendiri. Masyarakat setempat khususnya para penambang pada dasarnya sudah melakukan beberapa upaya untuk mengelola lingkungan penambangan. Proses pengolahan bijih yang awalnya dilakukan dengan penggilingan menggunakan gelundung (tromol) Memasukan batu yang sudah halus ke dalam alat gelundung yang ditakar dengan menggunakan ember kecil sebanyak 2 ember, melakukan pengisian air ke dalam gelundung hingga penuh dan diikuti dengan pengisian air raksa.

Setelah semua siap, maka gelundung sudah bisa diputar dengan waktu selama satu hari satu malam akan menghasilkan berupa bijih emas, material sisa, dan masyarakat setempat disebut sebagai ampas gelundung atau masyarakat umum disebut *tailing*, biasanya dapat diolah lagi.(Mochammad, 2014).

2.4. Dampak Pertambangan Rakyat

Seperti yang di ketahui bahwa kegiatan penambangan tanpa izin adalah identik dengan isu-isu penggunaan bahan kimia berbahaya, pembuangan sisa pengolahan (tailings), dan pengabaian unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam kegiatannya. Dampak yang ditimbulkan dari hal-hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontaminasi air dan tanah dari bahan kimia berbahaya

Bahan kimia berbahaya (merkuri) adalah logam berat yang sangat beracun dan berbahaya bagi organisme air dan juga tanah. Menurut zulfahmi (2014) dalam penelitian (Pratiwi, 2020) merkuri tidak dapat digradasi oleh bakteri sehingga dapat menumpuk di perairan. Merkuri dapat masuk kedalam air dan tanah karena aktivitas pengolahan pertambangan rakyat dan kadar merkuri dapat menyebabkan ataksia, penurunan kemampuan berbicara dan pendengaran.

2. Perubahan kualitas air dan tanah dari penempatan sisa olahan (tailings)

Pencemaran terjadi karna kurangnya kesadaran tentang dampak lingkungan sehingga menyebabkan kondisi air tanah tersebut tidak dalam batas normal seperti perubahan warna air yang diakibatkan dari air limbah hasil pengolahan (tailings). Kondisi tersebut akan berdampak terhadap lingkungan dan berdampak pada masyarakat, indikator atau tandabahwa air dan tanah lingkungan telah tercemar (Jabbari, 2018).

3. Keselamatan dan kesehatan masyarakat penambang

Dampak keselamatan pada skala kecil yang sering terjadi pada saat menambang adalah tergores nya tangan akibat pecahan batuan atau terkenanya palu akibat salah memukul betel pada saat pengalihan material sedangkan pada skalah besar seperti tertimbunya akibat reruntuhan batuan dan patahnya setek atau bahan penyanggaan lubang yang dapat menyebabkan kematian.

Dampak kesehatan masyarakat penambang terkait dengan pemanfaatan air sungai untuk pemenuhan dan kegiatan rutin dalam rumah tangga bahkan mencuci

dimana resiko tersebut timbul dengan yang tinggi adanya pemakaian bahan kimia (merkuri). Beberapa resiko kesehatan yang mungkin ditimbulkan adalah berkurangnya kemampuan berbicara dan pendengaran (Jabbari, 2018).

Selain ketiga dampak diatas, maka dampak lain yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan rakyat adalah dampak sosial dan ekonomi. Pembahasan dampak sosial dan ekonomi dijabarkan pada sub bab 2.4.1. Dengan kondisi pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu perhatian dalam operasi penambangan rakyat yang dijabarkan pada sub bab 2.4.2.

2.4.1. Dampak Sosial Ekonomi

1. Dampak Sosial

Dampak sosial yang umumnya terkait dengan penambangan rakyat adalah antara lain pendidikan, keberadaan sarana/prasarana kesehatan. Pengaruh yang mungkin timbul misalnya tingkat pendidikan masyarakat penambang dan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai fasilitas kesehatan yang tersedia.

3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adanya pertambangan rakyat, masyarakat terdekat sekitar wilayah ikut melakukan penambangan yang dapat membantu kecukupan sehari-hari nya yang dapat membeli barang elektronik, motor dan membiayai pendidikan anak.

2.4.2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertambangan

Kegiatan PETI sering berkaitan dengan krisis ekonomi dimana salah satu indikasinya adalah ketika para penambang misalnya daerah Desa Lantung, membuat pemukiman liar dan mulai mencari emas di sekitar WKP tersebut. Mereka bisa datang dari wilayah yang cukup jauh dari lokasi penambangan, terkadang mengajak penduduk di sekitar wilayah tambang untuk ikut bergabung, yang cukup menarik bagi petani subsisten karena menjanjikan pendapatan lebih besar (Hanan, 2020).

Proses penularan *covid-19* yang terjadi dari manusia ke manusia melalui droplet telah menjadikan *covid-19* menjadi pandemi diseluruh dunia. Penyebaran virus yang demikian cepat membuat pondasi ekonomi semua Negara juga terganggu termasuk Indonesia. Beberapa perusahaan tambang besar seperti PT Freeport Indonesia (PT. FI) dan PT Amman Mineral Nusa Tenggara (PT.AMNT) menerapkan strategi dan pengaturan khusus agar pandemi *covid-19* tidak mengganggu operasional penambangan. Namun demikian, penambangan tanpa izin (PETI) yang dikelola oleh masyarakat tentunya tidak memiliki sumberdaya untuk melakukan pengelolaan seperti yang dilakukan oleh penambangan skala menengah dan besar. Pengaruh pandemi covid-19 di penambangan rakyat menjadi sebuah gambaran bagaimana masyarakat penambang menyikapi kondisi pandemi *covid-19* dalam kaitannya menjaga ketahanan kondisi sosial dan ekonomi.

2.5. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam penelitian(Maftuka, 2007) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah dan kekayaan yang dimiliki.

2.5.1. Tingkat pendidikan

Tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat (jenjang) pendidikan masyarakat penambang tradisional adalah sampai sejauh mana tingkat pendidikan formal yang ditempuh masyarakat penambang tradisional yaitu pendidikan dasar (SMA/SMK) atau (SMP/Sederajat), pendidikan menengah (SD/Sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

2.5.2. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya

keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas.(Pendidikan, 2003).

1. Usia

Usia adalah individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya.

2. Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi.

3. Pekerjaan

Pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan, apakah jauh dari pekerjaan tersebut dalam lahan basah, dalam arti lahan basah yang bisa cepat mendapatkan uang atau dalam lahan yang sulit untuk memperoleh uang yang biasa disebut lahan kering.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pula pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada penghasilan.(Pendidikan, 2003)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Lantung saat ini adalah eksploitasi penambangan tanpa ijin (PETI) dimana salah satu isu terkait PETI adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Permasalahan terkait dengan K3 seringkali mengakibatkan korban jiwa di kalangan para penambang liar tersebut. Namun demikian, besarnya dari benefit finansial menjadi faktor utama yang menjadikan kegiatan ini tetap berlangsung. Pada satu sisi kondisi dunia (Global) maupun Indonesia yang saat ini dalam masa pandemi *Covid-19* menjadi hal menarik untuk melihat kegiatan PETI khususnya di Desa Lantung. Apakah pandemi *Covid-19* memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang dibandingkan sebelum terjadinya *Covid-19*.

Untuk mendapatkan gambar terhadap pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang maka pendekatan *pre and postcondition* dilakukan. Pendekatan ini diharapkan akan memberikan gambaran seberapa besar pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang atau dimungkinkan pandemi tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang. Untuk mencapai hal tersebut maka metode penelitian, pengumpulan data dan analisa data dibahas pada sub bab 3.2.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode gabungan antara kualitatif deskriptif dan kuantitatif dimana tahapan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapana pra lapangan ini ada beberapa yang di lakukan seperti persiapan alat dan bahan yang di perlukan untuk melakukan penelitian seperti:

- a. Pengambilan data primer

Data primer ini dimaksud adalah data yang di ambil langsung di lapangan.

b. Pengambilan data skunder

Data skunder ini dimaksud data yang di ambil dari data arsip atau data yang sudah ada seperti buku, journal.

2. Tahapan Pasca Lapangan

Pada tahapan ini dilakukan pengolahan data yang didapatkan di lapangan dengan melakukan beberapa perhitungan selajutnya di sajikan dalam bentuk tabel dan di buat laporan.

3.2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan kuesioner (angket).

1. Observasi

Observasi sebagai kegiatan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia lain, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2018)

2. Wawancara

Wawancara adalah mendalami pendapat responden melalui serangkaian pertanyaan. Adapun yang menjadi inti dalam pertanyaan tersebut yaitu kajian membandingkan kondisi sosial dan ekonomi

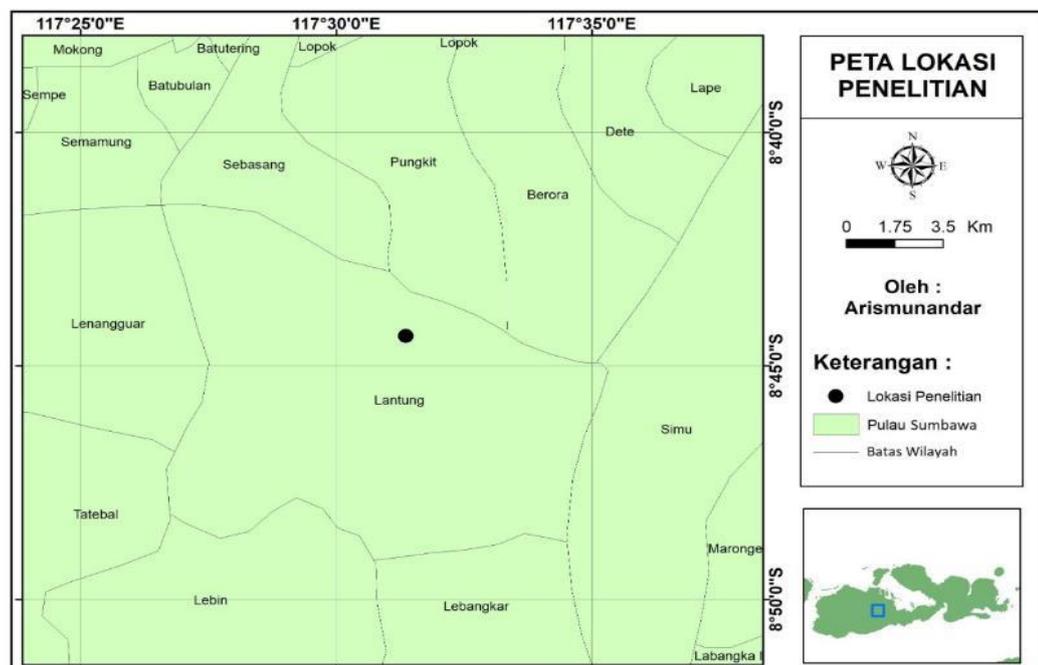
masyarakat penambangan tradisional sebelum dan setelah pandemi *covid-19* di Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisisioner merupakan teknik pengambilan data efisien bila penelitian mengetahui dengan pasti variable yang akan di ukur dan mengetahui apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Lantung Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dimana secara geografis lokasi penambangan tradisional terletak pada kordinat $-8^{\circ}44'21.61''S$ $117^{\circ}31'21.40''E$ dengan luas lokasi penambang rakyat 100 meter persegi seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Adapun batas tata batas daerah penelitian seperti disajikan dibawah ini:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lopok.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ropang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lenanguar.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labangka.

3.2.3. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subyek atou obyek itu (Sugiyono, 2018).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono 2018).

Sempel digunakan untuk mempermudah penelitian dan dalam menentukan jumlah sempel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus *slovin* menurut (Sugiyono, 2014) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (dalam penilaian ini, yang di tetapkan sebesar 10%)

3.3. Pengolahan Data

Pada pengolahan data ini peneliti menggunakan teknik analisi data sebagai berikut:

1. Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah biasa disebut juga penelitian taksonomik dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang di teliti (Mulyadi, 2011).

2. Kualitatif

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*/interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah (Sugiyono, 2018).

3. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik baik dalam data deskriptif atau pun inferensial. Analisis kuantitatif digunakan peneliti jika ingin membedah topik dengan melakukan pengukuran.

Data hasil wawancara yang berupa coding selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan luaran berupa nilai standar deviasi, varians, simpangan baku, uji t satu sample, uji t sample berpasangan dan lain-lain (Zein, 2019) namun untuk penelitian ini hanya melakukan 2 (jenis) uji statistik yaitu uji korelasi dan regresi.

3.3.1. Uji Korelasi dan Uji Regresi

1. Korelasi

Korelasi adalah untuk mengetahui apakah diantara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan koefisien (r) terhadap variabel x dan y bersifat negatif dan positif terdapat hubungan atau tidak, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut (Harianja, 2014).

Jenis Korelasi sesuai dengan Harianja (2014) adalah sebagai berikut:

a. Korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah dikenal sebagai bivariat correlation sebuah teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

b. Korelasi parsial

Analisis korelasi parsial adalah biasa dikenal dengan partial correlation digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat), dengan satu tambahan variabel control.

c. Korelasi ganda

Analisis korelasi ganda adalah biasa juga dikenal dengan multiple correlation digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat.

2. Regresi

Analisis regresi adalah untuk memprediksi besar Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dengan menggunakan data Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang sudah diketahui besarnya (Zein, 2019). Beberapa jenis analisis regresi yang umum dilakukan adalah:

a. Regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana adalah merupakan sesuatu model yang menggambarkan hubungan suatu variabel bebas / *predictor* (x) dengan satu variabel tak bebas / *response* (y).

Dengan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Regresi parsial

Analisis regresi parsial adalah korelasi yang menjelaskan antara variabel 1 dengan variabel lainnya dianggap konstan.

c. Regresi berganda

Analisis regresi berganda dummy adalah untuk mengetahui atau memperidiksi nilai atau besaran variabel tergantung menggunakan beberapa variabel bebas yang salah satu dummy lebih dari satu variabel.

Dari nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ sedangkan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y semua positif sempurna.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif sempurna.
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y.
- d. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif. (Dedi, 2012).

3.3.2. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan hasil pengolahan SPSS baik melalui uji korelasi dan regresi untuk pengambilan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang.